



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Simulasi Pertolongan Pertama Terjadinya Kecelakaan Pada Lansia Di Puskesmas Sapta Taruna Pekanbaru

Endang Purnawati Rahayu¹, Herniwanti², Oktavia Dewi³, Jasrida Yunita⁴

^{1,2,3,4} Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

e-mail : endangpurnawati90@gmail.com^{1*}, [herniwanti@htp.ac](mailto:herniwanti@htp.ac.id), [id](mailto:jasridayunita@gmail.com)², jasridayunita@gmail.com³

Histori artikel

Received:
26-12-2021

Accepted:
31-12-2021

Published:
02-01-2022

Abstrak

Simulasi pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia merupakan salah satu alternatif kegiatan yang bisa dilakukan pada lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai kejadian kecelakaan dan kondisi darurat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi, tindakan yang perlu dilakukan, serta melatih lansia agar tidak panik saat terjadi keadaan darurat. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah simulasi dengan melakukan penyuluhan kepada lansia dan praktek pertolongan pertama pada lansia. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengetahui tingkat keberhasilan simulasi menggunakan cara pretest dan posttest pada lansia. Hasil evaluasi yang diperoleh dari hasil pretest dan posttes adalah sebelum simulasi dilakukan pengetahuan lansia sebesar 55% dan setelah simulasi dilakukan pengetahuan lansia meningkat menjadi 70%. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan lansia mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan sebesar 15%. Sehingga simulasi pertolongan pertama terjadinya kecelakaan ini sangat penting dilakukan untuk mengurangi risiko keparahan atau kecacatan saat terjadinya kecelakaan bagi lansia.

Kata Kunci: pertolongan pertama, kecelakaan, lansia

Simulation of first aid accidents in the elderly is an alternative activity that can be done for the elderly to increase the knowledge of the elderly about accidents and emergency conditions. This community service activity aims to provide information, actions that need to be taken, and train the elderly so as not to panic when an emergency occurs. The method used is a simulation by providing counseling and first aid practicing for the elderly. Evaluation of activities is carried out by knowing the level of success of the simulation using pretest and posttest methods for the elderly. The evaluation results were obtained from the results of the pretest and posttest where the knowledge of the elderly before the simulation was 55% and after the simulation increased to 70%. In conclusion, there is an increase in elderly knowledge about first aid in accidents by 15%. Therefore, first aid simulation in accidents is very important to reduce the risk of severity or disability when an accident occurs for the elderly.

Keywords: first aid, accident, elderly

PENDAHULUAN

Keberadaan lansia seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai individu yang tidak mandiri dan menjadi beban keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kenyataan ini mendorong semakin berkembangnya anggapan bahwa menjadi tua selalu identik dengan semakin banyak masalah yang dialami oleh lansia. Lansia cenderung dipandang masyarakat tidak lebih dari sekelompok orang yang ketergantungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya khususnya keluarga (Huda, 2010).

Menurut hasil dari Susenas jumlah lansia sebanyak 14,4 juta jiwa atau 7,18% dari total jumlah penduduk, sedangkan yang berusia diatas 65 tahun mencapai 4,6% dari jumlah penduduk Indonesia (10 juta orang). Selain itu, jumlah lansia diproyeksikan akan terus meningkat pada tahun 2020 yang diperkirakan meningkat menjadi 28,8 juta jiwa (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia menyatakan bahwa penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kelompok ini merupakan penduduk yang tergolong rentan, yang sering dianggap menjadi beban bagi kelompok penduduk lainnya. Untuk itu perlu dilakukan antisipasi dalam pelaksanaan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia dengan kondisi tertentu. Seperti pada kasus lansia stroke, dimana banyak kasus lansia yang terkena stroke karena keluarga lansia dan lansia itu sendiri tidak mengetahui atau salah dalam penanganan saat terjadi kecelakaan disekitar rumah, sehingga bisa memperburuk keadaan dan kesehatan lansia. Dan ini tidak menutup kemungkinan bahwa lansia tidak pernah mengetahui informasi mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan.

Pertolongan Pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan terhadap korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis. Pertolongan pertama ini bukanlah suatu tindakan pengobatan dari kejadian kecelakaan yang dialami oleh lansia melainkan pencegahan untuk mengurangi risiko keadaan darurat yang dialami oleh lansia. Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban seperti keluarga atau kerabat pada saat kejadian kecelakaan atau kejadian darurat terjadi yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian.

Di Indonesia, lansia yang tinggal dikomunitas mengalami penurunan tahunan atau sekitar 30%. Kejadian jatuh pada lansia yang tinggal di masyarakat meningkat dari 25% pada usia 70 menjadi 35% setelah berusia di atas 75 tahun. Dalam proses pertolongan pertama terjadinya kecelakaan yang dialami oleh lansia terutama dalam kegiatan di alam bebas. Harus kita garis bawahi bahwa situasi dalam berkegiatan yang diperlukan bukan sekedar pengetahuan kita tentang pengobatan, namun lebih kepada pemahaman kita akan prinsip-prinsip pertolongan terhadap korban sehingga simulasi pertolongan terhadap kecelakaan lansia sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa kondisi lanjut usia di Puskesmas Sapta Taruna Pekanbaru bahwa banyak dari lansia yang tetap melakukan aktivitas dengan kondisi badan ada yang fit dan tidak tergantung kondisi kesehatan lansia. Dimana kondisi ini sangat rentan apabila terjadi kecelakaan dan diperlukan pertolongan pertama dalam kecelakaan. Dengan ini, maka perlu dilaksanakan peningkatan pengetahuan mengenai pertolongan pertama terhadap kecelakaan pada lansia yang diharapkan dapat membantu

dan memberi manfaat bagi masyarakat dengan melatih para lansia agar tidak panik saat menghadapi situasi genting. Sehingga metode yang tepat dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan pada lansia adalah dengan melakukan simulasi yang diawali dengan pemberian materi (penyuluhan) kepada lansia dan praktek langsung mengenai pertolongan pertama terhadap kejadian kecelakaan, dengan simulasi ini diharapkan lansia mengerti dan paham terkait hal-hal yang perlu dilakukan saat terjadinya kecelakaan dan kondisi darurat.

TUJUAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan simulasi adalah untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan lansia serta keluarga yang mendampingi lansia mengenai pertolongan pertama yang dilakukan saat dalam kondisi dan situasi darurat. Sehingga dengan adanya simulasi pertolongan pertama terhadap kecelakaan ini bisa memberikan manfaat dan informasi kepada lansia dan keluarga, tindakan yang perlu dilakukan dan melatih lansia agar tidak panik saat kondisi darurat terjadi supaya kondisi lansia tetap dalam kondisi aman dan selamat.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam bentuk simulasi dengan diawali dengan pemberian materi (penyuluhan) kepada lansia dan praktek langsung mengenai pertolongan pertama terhadap kejadian kecelakaan. Sehingga pada proses simulasi ini lansia bisa mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan termasuk sikap dan teknik yang dilakukan sampai tidak panik saat terjadinya kecelakaan dan kondisi darurat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 8 Maret 2021. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia dan dilanjutkan dengan melakukan simulasi pertolongan pertama terjadinya kecelakaan. Simulasi ini dilakukan dengan melakukan demonstrasi pada lansia hal-hal dan tindakan yang perlu dilakukan saat terjadinya kecelakaan termasuk sikap tidak panik. Penilaian keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat pada responden adalah dengan melakukan evaluasi pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Evaluasi pretest dan posttest ini mengenai kegiatan atau tindakan yang dilakukan saat terjadinya kecelakaan dan pertolongan pertama yang dilakukan lansia saat terjadinya kecelakaan.

HASIL

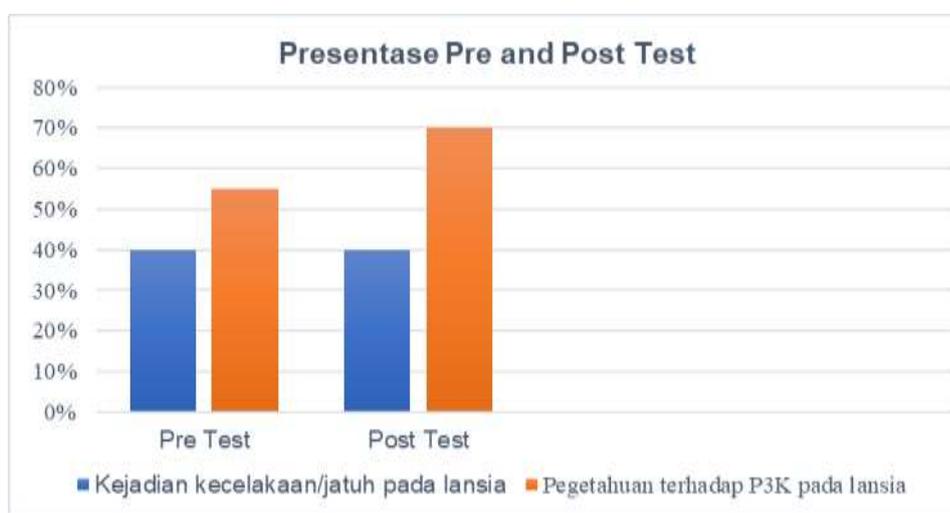
Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa instansi antara lain STIKes Hang Tuah Pekanbaru dan Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru serta posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Prodi S2 Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru yang berjumlah 4 (empat) orang. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memperoleh manfaat dalam peningkatan pengetahuan lansia mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan dan STIKes Hang Tuah Pekanbaru melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang mensupport kegiatan ini dalam penyediaan dana, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Berikut data karakteristik lansia yang mengikuti pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Data Karakteristik Lansia

Jumlah lansia	Jenis kelamin	Usia	Berat badan	Tensi
15 orang	Perempuan: 13 orang	Paling muda: 57 tahun	Paling kurus: 36 kg	Rata-rata: 11070 - 143/88 mmHg
	Laki-laki: 2 orang	Paling tua: 89 tahun	Paling besar: 78 kg	
		Rata-rata: 67 tahun	Rata-rata: 58 kg	

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu dilakukan tanya jawab (pre test) untuk mengetahui pengetahuan tentang pertolongan pertama yang dilakukan saat lansia mengalami kecelakaan atau jatuh. Pada pre test yang diberikan kepada lansia beberapa lansia pernah menjawab pernah mengalami kecelakaan atau jatuh namun tindakan pertolongan pertama yang dilakukan banyak yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Setelah dilakukan tanya jawab, dilakukan penyuluhan masyarakat terkait pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia. secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia. kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan simulasi dilakukan dengan melakukan demonstrasi kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan yang dilakukan oleh model dan dicontohnya pada lansia. Serta dilakukannya diskusi terkait penyuluhan dan simulasi yang telah dilakukan, diakhir sesi kegiatan dilakukan *feedback* untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta. rata-rata lansia bisa menjawab pertanyaan mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia (seperti pada gambar 1 dibawah ini). dari pertanyaan yang bisa dijawab oleh peserta maka setiap peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan reward sebagai *reinforcement* positif bagi peserta dan bapak-ibu lanjut usia sangat senang dan antusias sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 1. Presentase Pre dan Post Test

Dari gambar 1 diatas terlihat jelas bahwa sebanyak 40% lansia yang pernah mengalami kecelakaan atau jatuh sehingga saat dilakukan pre test pengetahuan lansia untuk menangani terjadinya kecelakaan atau jatuh hanya sebesar 55% yang mengetahui bagaimana menangani pertolongan pertama saat terjadinya kecelakaan dan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 70% saat diberikan post test setelah dilakukan penyuluhan dan simulasi kepada lansia untuk penanganan dan pertolongan pertama yang dilakukan saat kecelakaan atau jatuh pada lansia. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan ini bisa bermanfaat untuk menambah wawasan lansia dan apabila terjadi kecelakaan atau jatuh maka dapat ditangani dengan tepat karena risiko jatuh yang dialami oleh lansia lebih besar.



Gambar 2. Lansia dan kader posyandu yang mengikuti penyuluhan dan simulasi



Gambar 3. Pemberian gift kepada lansia

PEMBAHASAN

Pertolongan pertama pada lansia merupakan pertolongan yang diberikan untuk mencegah keadaan bertambah buruk sebelum mendapatkan perawat medis. Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian. Sehingga lansia juga perlu memahami dan mengetahui apabila terjadi sesuatu atau dalam

kondisi darurat. Dan setelah simulasi ini juga diinformasikan kepada keluarga lansia terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang lansia dan 5 orang kader kesehatan. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah timbulnya rasa ketertarikan saat disampaikan nya materi serta mengucapkan terima kasih kepada kami karena sudah memberikan sedikit informasi mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada saat terjadinya situasi darurat bagi lansia. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan berjalan dengan sukses dan lancar. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan lansia dan kader kesehatan. Sebelum melakukan penyuluhan dan simulasi dilakukan pre test sebelum memulai kegiatan dengan memberikan kuesioner kepada lansia untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan lansia mengenai pertolongan pertama terhadap kecelakaan pada lansia. Dan setelah diberikan penyuluhan dan simulasi juga diberikan post test untuk menilai seberapa besar kemajuan tingkat pengetahuan lansia setelah diberikan penyuluhan dan simulasi mengenai pertolongan pertama terhadap kecelakaan pada lansia.

Berdasarkan hasil pre post dan post test yang telah dilakukan bahwa adanya perbedaan mengenai hasil pengetahuan lansia pada saat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan dengan selisih sebesar 15%. Pada saat pretest lansia belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, hanya beberapa orang saja yang bisa menjawab pertanyaan dan jawaban yang diberikan juga tidak lengkap yaitu sebesar 55%. Sedangkan saat post test rata-rata semua lanjut usia bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan lengkap sebesar 70%. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian lanjut usia belum mengetahui mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia. hal ini didukung oleh hasil pengabdian masyarakat menurut Yuda (2019) bahwa dari 27 lansia yang mengikuti kegiatan pengabdian sejumlah 40,7% mempunyai resiko tinggi jatuh sedangkan 59,3% tidak ada resiko jatuh. Dan pengetahuan lansia meningkat setelah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan resiko jatuh pada lansia dan juga mengenai personal hygiene (Herniwanti, 2020)

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada lansia berdasarkan dari pertanyaan di awal dan di akhir yang telah diberikan dapat diketahui bahwa pada sebelum penyuluhan masih banyak lansia yang belum mengetahui mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia. hal ini dapat diketahui pada saat diberikan pertanyaan hanya beberapa dari lansia yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat penyuluhan. Padahal dari data awal bahwa ada sekitar 40% lansia yang pernah mengalami kecelakaan. Dan hal ini menjadi perhatian untuk memberikan stimulasi bagi lansia saat terjadi keadaan darurat atau kecelakaan sehingga tidak memperburuk keadaan dan dapat menerima pertolongan pertama apabila terjadi keadaan darurat. Pada

keadaan darurat ini hendaknya lansia didampingi oleh keluarga atau kerabat dekatnya, sehingga kondisi lansia tetap keadaan aman dan dalam proses simulasi dan penyuluhan ini lebih baik juga lansia didampingi oleh keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan juga bagi keluarga lansia dalam penanganan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan seperti dalam Herniwanti,dkk (2020) lansia membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat saat diberikan sosialisasi.

Risiko jatuh pada lansia banyak terjadi dan merupakan peristiwa yang dilaporkan oleh pasien atau keluarga yang melihat kejadian tersebut. Dimana kecelakaan yang sering terjadi tiba-tiba terbaring, duduk dilantai atau cedera. Kondisi jatuh pada lansia dengan riwayat penyakit tertentu dapat memperburuk kondisi lansia tersebut. Sehingga diperlukan informasi dan pengetahuan terkait penanganan pada pertolongan pertama baik bagi lansia maupun keluarga pasien. Menurut hasil penelitian Noorratri (2020) salah satu pengetahuan yang baik bagi lansia dan bisa memahami dengan menjelaskan bagaimana cara mendeteksi risiko pada lansia dan lansia bisa melakukan senam untuk mencegah jatuh.

Pertolongan pertama merupakan suatu upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedic yang bisa dilakukan oleh orang awam termasuk keluarga yang melihat korban. tindakan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan membunuh korban. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suyasa (2016) yang menyatakan bahwa pertolongan yang dapat dilakukan dengan menghubungi atau membawa korban ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan tindak lanjut dan perawatan yang benar dari paramedis dan perlu disampaikan informasi kepada lansia atau keluarga korban mengenai jenis dan akses ke pelayanan kesehatan yang bisa digunakan untuk mencegah mengatasi jatuh.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pendekatan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dalam peningkatan pengetahuan bagi lansia merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengurangi risiko keparahan atau kecacatan saat terjadinya kecelakaan bagi lansia, sehingga dibutuhkan pertolongan pertama yang baik dan sesuai prosedur dalam pelaksanaan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan. dari hasil simulasi yang telah dilakukan maka lansia yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 40% dan ini memiliki

risiko tinggi sehingga dibutuhkan pelaksanaan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan secara benar. Setelah dilakukan simulasi terjadinya peningkatan pengetahuan lansia saat sebelum simulasi sebesar 55% dan meningkat menjadi 70% setelah simulasi selesai dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru dan P3M STIKes Hang Tuah Pekanbaru, dan juga kepada Puskesmas Sapta Taruna, Posyandu lansia, kader kesehatan posyandu lansia, para lansia yang berkontribusi dan memberikan dukungan demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI. Kementerian Negara RI. 1998. Undang-undang RI Nomor 13 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Jakarta: Lembaga Negara RI.
- Herniwanti, Dewi.O, Yunita J, Rahayu. E.P (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANZIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. Jurnal Abdidas Vol 1 No 5. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Herniwanti, H., Yunita, J., Rahayu, E. P., & Kiswanto, K. (2020). Penyuluhan Personal Higiene pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru. Jurnal Abdidas, 1(4 SE-), 254–260. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.55>
- Morita Sari, Nur Fatimah Jannah (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Suyasa, I.G.P.D., Kamaryati, N.P., Susanti, N.L.P.D (2016). Deskriptif Tentang Isi Panduan Pencegahan Dan Penanganan Jatuh Pada Lansia. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Unmas Denpasar.
- Noorratri, E.D (2020). Deteksi Dini Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kentingan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Gemassika Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4 no.2.
- Yudha, H.T., Utoyo, B., Ernawati (2019). Pemeriksaan Dan Pencegahan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Gelora Desa Semondo. The 9 th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo.